

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Menurut Santi & Erdani (2021) dalam bukunya, *teori Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori yang diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Teori ini banyak digunakan untuk menjelaskan tentang penerimaan (*Acceptance*) pengguna terhadap suatu teknologi baru. Teori TAM menggambarkan tingkah laku seseorang menggunakan sebuah sistem berdasarkan dua tujuan utama, yakni *perceived of usefulness* (POU) saat seseorang percaya bahwa sistem tersebut dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan, dan *perceived ease of use* (PEOU) saat seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem dapat mudah diterapkan dalam usahanya. Selain itu, teori ini dapat digunakan untuk menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem teknologi.

Menurut Dahlan *et al.* (2020) dalam bukunya, TAM adalah teori yang dikembangkan dari teori psikologis. Teori ini menjelaskan bahwa selalu alasan atau faktor yang membuat pengguna yang dalam konteks ini adalah pelaku usaha untuk menerima sebuah sistem teknologi. Hal itu, berdasar pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem teknologi atau dalam penelitian ini berfokus pada *fintech*.

a. *Intention to Use*

Merupakan tingkat minat pengguna dalam mengadopsi sebuah sistem teknologi. *Intention of Use* didasarkan pada antusiasme pengguna terhadap perkembangan teknologi dan ketertarikan pengguna untuk membuat keputusan.

b. *Ease of Use*

Merupakan tingkat keyakinan pengguna terhadap teknologi tertentu, bahwa menerima sistem tersebut akan memberikan manfaat dan memberikan keuntungan. Dalam konteks usaha, pengguna meyakini bahwa penerapan sistem teknologi akan meningkatkan efektivitas operasional usahanya.

c. *Perceived Security*

Diartikan sebagai kepercayaan bahwa transaksi melalui sistem teknologi aman dan tidak merugikan. Dalam hal ini, pengguna memiliki persepsi bahwa data pribadi mereka akan terlindung dari bahaya dan risiko *scam* atau ancaman, seperti data bocor atau adanya pembobolan saldo *e-money*.

Konsep TAM yang dikembangkan oleh davis ini, menjadi landasan untuk mengidentifikasi dan memahami perilaku seseorang atau pelaku UMKM dalam penerapan sebuah sistem informasi pada usahanya. Konsep TAM ini, diharapkan mampu memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mendasari penerimaan seseorang atau entitas bisnis terhadap perkembangan teknologi. Teori ini, juga digunakan untuk menelaah kemampuan pengguna dalam beradaptasi dengan sistem teknologi.

Penelitian ini menggunakan teori TAM untuk membantu dalam menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan pelaku UMKM menerapkan *fintech* dalam usahanya serta dampak yang diperoleh dari penerapan teknologi tersebut. Selain itu, teori ini juga digunakan untuk menganalisis persepsi manfaat dari penerapan *financial technology* baik untuk pengelola dan usaha itu sendiri, pada penelitian ini difokuskan di UMKM Hejo Beverage. Hal ini, penting untuk mengetahui potensi *fintech* pada UMKM serta dapat mendorong efisiensi pengembangan *fintech* agar lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM sehingga dapat memaksimalkan operasional usaha dan keberlangsungan usaha (Maharani *et al.*, 2024).

Teori ini juga membantu peneliti untuk menelaah kendala dan peluang yang dalam penerapan *fintech* pada UMKM, serta diharapkan mampu memberikan pengetahuan berdasarkan data valid yang telah diperoleh untuk perkembangan teknologi keuangan, agar dapat memberikan dampak positif baik bagi pengelola dan usahanya (Ardianti *et al.*, 2023).

2. *Theory Of Planned Behavior* (TPB)

Menurut Ajzen (2005) dalam buku Purwanto & Budiyanto (2022) *Theory Of Planned Behavior* merupakan teori pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action*, teori ini berfungsi untuk menganalisis apakah ada hubungan antara niat seseorang dengan sebuah perilaku. Tujuan dari TPB mengidentifikasi strategi perubahan perilaku, dan menguraikan hampir seluruh perilaku manusia atau mengapa seseorang melakukan sesuatu. Teori ini juga dapat membantu dalam memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi seseorang atau pengguna dalam melakukan sesuatu.

TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, tekanan sosial dan kendali atas perilaku tersebut. Pada penelitian ini, TPB digunakan untuk menganalisis niat atau faktor yang dimiliki atau alasan mengapa pelaku UMKM dalam mengadopsi *fintech* untuk usahanya. Teori TPB juga dapat membantu untuk menelaah bagaimana faktor psikologis dapat mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan *fintech*.

Menurut Afrianty (2021) dalam buku nya, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang, antara lain:

a. Intensi

Diartikan sebagai niat atau suatu perbuatan yang sudah direncanakan. Intensi menunjukkan tingkat keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Intensi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan keterampilan, dan emosi serta faktor eksternal seperti kesempatan dan adat atau kebiasaan dari

lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, niat pelaku usaha dan alasan yang mendasari penerapan *fintech* pada usahanya.

b. Norma subjektif

Diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap harapan dari orang lain yang ada dalam hidupnya. Hal ini, juga dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Saat seseorang merasa lingkungan sosial nya mendorongnya untuk melakukan sesuatu, maka seseorang tersebut secara tidak langsung akan memiliki tekanan yang membuatnya merasa “harus” melakukan hal tersebut. Dalam konteks ini, kemajuan zaman mungkin memberi tekanan pada pelaku UMKM untuk menerapkan *fintech* pada usahanya.

c. *Perceived behavioral control* (Persepsi kontrol perilaku)

Diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku nya. Hal ini, didasarkan pada keyakinan seseorang yang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara umum, semakin kuat niat dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, maka semakin besar pula kontrol atas perilaku dalam melakukan sesuatu.

Penggunaan TPB pada penelitian ini membantu peneliti untuk mengetahui motivasi UMKM dalam menggunakan layanan *fintech* dan menelaah lebih lanjut mengenai hubungan antara niat dan perilaku pelaku UMKM melalui penelitian pada penerapan yang nyata pada sebuah usaha. Selain itu, TPB juga membantu menjadi dasar untuk mendapatkan data yang dapat digunakan sebagai referensi inovasi teknologi selanjutnya bagi UMKM (Wicaksono, 2022).

3. *Financial Technology* (Teknologi Keuangan)

Financial Technology atau teknologi keuangan merupakan bentuk perubahan dalam interaksi dan pengelolaan terhadap keuangan. Berdasarkan data dari Asosiasi *Fintech* Indonesia, perusahaan *fintech* di Indonesia didominasi oleh perusahaan pembayaran digital sebesar 42%, *agregator* sebesar 13%, pembiayaan sebesar 18%, *crowdfunding* 8%, perencana keuangan personal dan perusahaan 8% dan lain nya 11%. Dari berbagai jenis *fintech* tersebut, pembayaran digital menjadi yang paling sering digunakan di Indonesia.

Fintech juga dinilai sebagai salah satu bentuk industri yang prospektif pada tahun 2016. Perubahan ini didorong oleh model bisnis baru yang inovatif dengan layanan baru, yakni memperbaiki sistem keuangan menjadi lebih baik secara global. Perkembangan *fintech* juga sangat mendukung pengembangan untuk usaha-usaha seperti UMKM. Kemajuan teknologi ini, membuka peluang inovasi keuangan tradisional menjadi keuangan modern yang menawarkan berbagai manfaat dan kemudahan (Rahardjo, 2021).

Menurut Freedman (2006) dalam buku nya, *fintech* adalah sebuah sistem yang menggabungkan sistem perdagangan dengan sebuah teknologi yang berinovasi untuk efektivitas dan efisiensi dari layanan keuangan. Sistem ini, memberikan kemudahan dalam proses jual beli khususnya pada saat transaksi dilakukan. *financial technology* memiliki banyak jenis layanan yang ditawarkan. Namun, Penelitian ini berfokus untuk menelaah lebih dalam mengenai penggunaan layanan transaksi pembayaran secara digital (*E-Payment*).

Pembayaran digital adalah suatu proses transaksi atau pertukaran nilai yang dilakukan dengan sistem teknologi, melalui platform penyedia layanan keuangan. Pengguna tidak perlu memberikan uang secara tunai, namun semua langkah pembayaran hanya menggunakan suatu aplikasi baik melalui bank yang dikenal sebagai *mobile banking* atau melalui dompet digital (*e-wallet*). Di Indonesia, banyak platform yang sudah tersedia guna memfasilitasi masyarakat

dalam melakukan transaksi sehari-hari. Namun, perlu diketahui bahwa pada kenyataannya tidak semua masyarakat di Indonesia terintegrasi dengan kemajuan zaman sekarang. Terdapat kesenjangan akses digital antar kota dan desa, tingkat pemahaman terhadap teknologi serta keterbatasan akses teknologi di berbagai daerah.

Tren pembayaran secara digital telah meliputi berbagai sektor termasuk pada sektor usaha. Tren ini, menawarkan berbagai macam inovasi seperti, kecepatan, efisiensi dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Namun, aspek keamanan dalam inovasi ini juga perlu diperhatikan. Terdapat risiko-risiko seperti kebocoran data, serangan siber dan penipuan atau manipulasi transaksi yang tentunya akan sangat merugikan pelaku usaha kecil seperti UMKM. Sedangkan, saat ini ada beberapa jenis teknologi keuangan modern yang ditunjukkan untuk UMKM (Evi, 2023).

Menurut *Fintech Indonesia (2021)* *fintech* memiliki berbagai jenis layanan yang dapat diterapkan untuk memudahkan layanan keuangan suatu usaha tertentu, seperti UMKM sebagai berikut:

a. *E-Money* (Uang Elektronik)

Suatu alat pembayaran dalam bentuk elektronik seperti pada aplikasi telepon genggam. Dimana saat digunakan maka nominal dalam aplikasi juga akan berkurang sesuai dengan nominal transaksi, dan setelahnya dapat diisi kembali (*Top-up*). Contoh dari uang elektronik sendiri yakni Dana, *QRIS*, LinkAja, *OVO*, *Shopeepay* dan lainnya. Menurut Nizar & Hanifah (2021) uang elektronik merupakan sistem pembayaran yang berkaitan dengan dengan pemindahan dana dan melibatkan beberapa komponen seperti, instrumen pembayaran, bank dan sistem hukum.

Menurut Pramudena (2025) dalam bukunya, *e-payment* atau *e-money* menjadi standar nasional pembayaran yang ditetapkan oleh BI, untuk mempermudah integrasi antar penyedia layanan keuangan digital. Hal ini, bertujuan untuk meningkatkan kemudahan dan

kecepatan transaksi. Adanya pembayaran digital yang dikenal sebagai *e-wallet*, masyarakat dapat melakukan transaksi tanpa harus datang ke bank atau mesin ATM.

Meskipun demikian, *e-money* tetap memiliki risiko keamanan, seperti hilang, digunakan oleh pihak lain (*di hack* atau disadap) dan pengguna yang menjadi korban tidak bisa mengajukan klaim pengembalian saldo kepada platform *e-money*. Namun, sebagai bagian dari instrumen pembayaran *e-money* terus berkembang dan berinovasi agar tercipta sistem yang memberikan manfaat bagi pengguna nya (Nizar & Hanifah, 2021).

b. *Payment Gateway* (Gerbang Pembayaran)

Merupakan layanan otorisasi pembayaran untuk pengguna kartu kredit ataupun *direct debit* dengan penjual (*merchant*) seperti *PayPal*, *Stripe* dan *Midtrans*. *Payment Gateway* ini juga memfasilitasi transaksi dengan mentransfer informasi penting antara portal pembayaran, seperti perangkat seluler/situs web dan prosesor/bank. Menurut Asosiasi *Payment Gateway* Indonesia dalam APGI (2024) *Payment Gateway* memegang peran penting dalam memberikan layanan transaksi pembayaran online, yakni dengan menghubungkan konsumen dengan penjual atau *merchant*. *Payment Gateway* tidak hanya menyederhanakan proses pembayaran, tetapi juga sebagai penggerak utama ekonomi digital dan memberikan dampak yang signifikan terhadap ekosistem pembayaran di Indonesia.

Menurut Tan (2004) dalam buku nya, *payment gateway* memberikan layanan keuangan yang aman untuk digunakan oleh masyarakat. *Payment gateway* hanya berperan sebagai pihak kedua alih daya atas nama lembaga keuangan. *Payment gateway* juga dapat menjangkau konsumen dengan lebih luas.

c. *Peer-to-peer lending* atau *Online lending* (Pinjaman Online)

Layanan yang digunakan untuk mendapatkan pinjaman dana dari masyarakat. Seperti pinjaman dana dari bank pada umumnya, peminjam wajib membayar bunga dan mengembalikan pokok pinjamannya. Menurut Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) (2023) layanan ini juga dinamakan sebagai Layanan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) digunakan untuk mempertemukan pemberi dana dengan penerima dana dengan menggunakan internet.

Menurut Srivastava *et al.* (2024) dalam buku nya, *peer to peer lending* atau dapat disebut P2P adalah *platform* investor untuk memberikan pinjaman langsung kepada peminjam melalui perantara teknologi. P2P ini memungkinkan individu atau entitas bisnis meminjamkan atau meminjam dana antara satu sama lain.

P2P ini cukup berbeda dengan metode pinjaman tradisional, seperti pinjaman bank atau kredit lain. *Platform* ini hanya bertindak untuk memfasilitasi terjadinya transaksi dan mengelola proses pembayaran nya, serta mengenakan biaya administrasi sekitar satu sampai tiga persen.

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Tambunan (2021) dalam bukunya, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang berdiri sendiri oleh perorangan atau badan usaha. Usaha ini memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia. Hal tersebut, berdasarkan kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusinya dalam PDB adalah yang paling tinggi jika dibandingkan dengan usaha besar (UB). Selain itu, UMKM juga dapat menjadi solusi berupa pengurangan kemiskinan serta pemerataan kesempatan kerja tanpa adanya kesenjangan *gender*. Selain itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga memberikan peran pada UMKM untuk memimpin proses tercapainya tujuan-tujuan pembangunan

berkelanjutan (SDG) dengan meningkatkan peluang kerja dan memajukan industri dengan inovasi yang berkelanjutan.

Menurut Pranoto & Hwihanus (2023) UMKM juga dapat mendorong adanya inovasi dan pertumbuhan ekonomi, namun keterbatasan akses pembiayaan seringkali menjadi kendala utama bagi UMKM untuk mengembangkan usaha. UMKM memang memiliki jumlah pendapatan yang rendah jika dibandingkan dengan usaha besar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan jika melihat kontribusinya pada PDB berdasarkan data dari OJK tahun 2021 yakni mencapai 8,6T rupiah.

Teori UMKM digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar untuk memahami karakteristik dari UMKM agar mempermudah dalam proses penelitian terkait dengan penerapan *financial technology*. *Fintech* dianggap memberikan efisiensi dalam operasional UMKM, khususnya pada proses transaksi. Teori ini dapat membantu mengetahui bagaimana *fintech* dapat meningkatkan efisiensi layanan keuangan dan operasional UMKM.

UMKM memiliki karakteristik modal usaha yaitu maksimal 10 miliar dan omset maksimal 50 miliar per tahunnya. Terbagi menjadi beberapa klasifikasi yang ditentukan berdasarkan jumlah modal dan penghasilan usaha Anastasya (2023). Diatur dalam PP No. 7 Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi Kategori UMKM

Kategori	Modal Usaha	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	s.d. Rp1. Miliar	s.d. Rp2 Miliar
Usaha Kecil	Rp1.Miliar – Rp 5 Miliar	Rp2 Miliar -Rp15.Miliar
Usaha Menengah	Rp5 Miliar – Rp 10 Miliar	Rp15 Miliar -Rp50 Miliar

5. Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan merupakan satu bagian penting dalam menjalankan sebuah usaha. Laporan ini berisi gambaran lengkap terkait kondisi kinerja keuangan sebuah usaha seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan UMKM disusun sebagai sumber informasi akuntansi, guna melihat posisi keuangan, mengukur kinerja dan pendapatan, untuk dasar pengambilan keputusan serta untuk membantu pengelolaan dan pemantauan arus kas (*cash flow*) usaha menjadi lebih mudah (Aini *et al.*, 2025).

Laporan arus kas secara umum adalah salah satu komponen utama dalam pencatatan keuangan yang menyajikan informasi rinci terkait penerimaan dan pengeluaran sebuah usaha baik dari aktivitas operasional, pendanaan dan juga investasi selama periode tertentu. Laporan ini dapat dikatakan krusial bagi sebuah usaha seperti UMKM, karena dapat memberi gambaran dan mengungkap kondisi keuangan serta pola arus kas masuk dan keluar berdasarkan kondisi sebenarnya. Selain itu, melakukan analisis pada arus kas juga dapat membantu pelaku usaha untuk melihat bagaimana uang dalam usaha bergerak dan memastikan bahwa usaha masih dalam kondisi keuangan yang baik (Yadewani *et al.*, 2024).

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan untuk melakukan proses analisis arus kas (*cash flow*) pada keuangan Hejo Beverage untuk melihat pola arus kas dari transaksi tunai dan transaksi non tunai atau digital yang berasal dari penggunaan layanan *financial technology*. Proses analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak dari penerapan *financial technology* pada laporan keuangan UMKM Hejo Beverage. Hal ini, juga dapat mengungkap informasi terkait dengan dampak dari adanya integrasi sistem teknologi dengan sistem keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

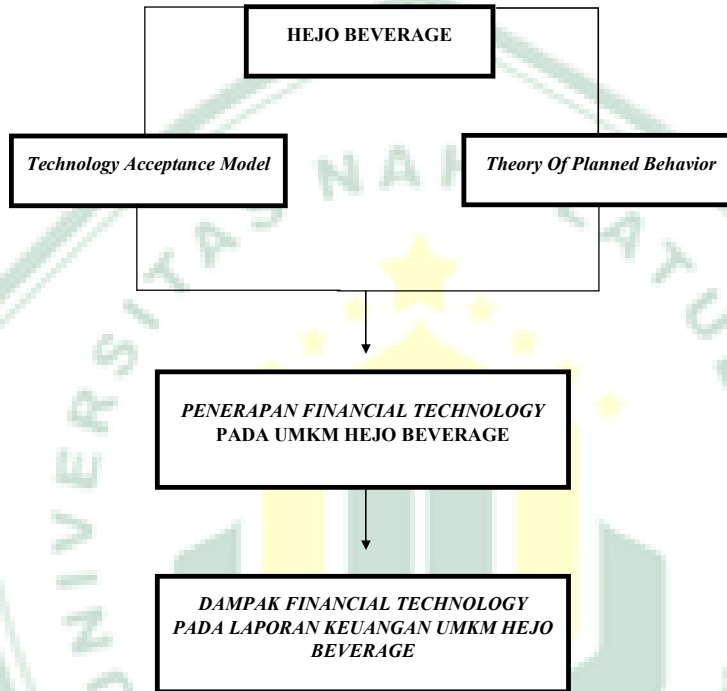
No	Penulis,Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Asril,Machdar & Husadha,2024 “ Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , Manajemen Risiko,Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan <i>Financial Technology</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Umkm Di Kota Bekasi”	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan <i>financial technology</i> mampu memediasi pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap kualitas laporan keuangan	Variabel.objek dan metode penelitian
2.	Safitri,2024 “Peran <i>Financial Technology</i> dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Fintech</i> memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan UMKM melalui digitalisasi proses pencatatan dan transaksi. Namun, terdapat berbagai kendala yang harus diatasi, seperti rendahnya literasi teknologi di kalangan pelaku usaha dan kurangnya regulasi yang mendukung	Variabel dan objek penelitian
3.	Yasin,2024 “ Implementasi <i>Financial Technology</i> (<i>Fintech</i>) Dalam Mengembangkan Bisnis UMKM Donat Kentang Di Kota Medan	Implementasi <i>Financial Technology</i> (<i>Fintech</i>) dalam mengembangkan UMKM Donat Kentang di Kota Medan dipengaruhi oleh pengetahuan dan literasi keuangan. Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa UMKM Donat Kentang Kota Medan yang belum mengimplementasikan	Variabel dan objek penelitian

4.	Purwanengsi & Bachtiar, 2024 “ Analisis Dampak Penerapan <i>Financial Technology</i> Terhadap Efisiensi Penjualan Pada Pt Kaosta Sukses Mulia”	Hasil analisis menunjukan bahwa penerapan <i>Fintech</i> memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi transaksi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas penjualan dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lebih efisien	Variabel dan objek penelitian
5.	Hatma, 2024 “ <i>Exploring The Effect Of Financial Technology On Small Business Growth : A Qualitative Literature Review</i> ”	Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak <i>Fintech</i> pada usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akses layanan keuangan secara signifikan. Dimana hal tersebut dapat mengurangi biaya sehingga mendorong pertumbuhan serta daya saing dalam dunia ekonomi digital.	Variabel dan objek penelitian
6.	Silalahi & Irama, 2023 “ Analisis Penggunaan <i>Financial Technology</i> Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM Di Kota Medan”	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan <i>Financial Technology</i> berupa <i>GoPay</i> , <i>OVO</i> dan <i>ShopeePay</i> sangat membantu UMKM khususnya UMKM Dimsum dan Boba dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil kajian juga dapat disimpulkan bahwa <i>Financial Technology</i> sangat efektif untuk mengoptimalkan UMKM di Kota Medan. Hal ini terlihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM Dimsum dan Boba mengalami peningkatan sebesar 50-66%	Variabel dan objek penelitian
7.	Susilowati, Zulfa, Aprilia & Asnaa, 2023	Hasil penelitian yang diperoleh adalah pelaku UMKM merasa dimudahkan	Variabel dan objek penelitian

	“Peran Financial Technology Pada UMKM Kacang Telur Susu Di Desa Rembang Ngadiluwih Kediri: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway”	dengan peran <i>financial technology</i> dikarenakan dapat memberikan efisiensi waktu dan meningkatkan produktivitas, akan tetapi banyak yang belum terlalu paham tentang penerapan <i>financial technology</i> .	
8.	Arimurti, Fatihah & Endayani, 2023 “Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis <i>Fintech</i> Sebagai Preferensi UMKM (Studi Fenomenologi Pada UMKM Pengguna Layanan <i>E-wallet OVO</i> Di Kabupaten Karawang”	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak adanya resistensi besar dari pelaku UMKM terhadap penggunaan <i>Fintech e-wallet OVO</i> . Namun tak dapat dipungkiri dengan layanan dompet elektronik ini memberikan dampak bagi pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih terorganisir.	Variabel dan objek penelitian
9.	Suaryansyah, 2022 “Peran <i>Fintech</i> (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Belitung”	Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh analisis jalur model <i>financial technology</i> memberikan pengaruh besar terhadap kepuasan konsumen sebesar 0,792 atau 79,2%. Artinya, <i>financial technology (Fintech payment gateway, perlindungan konsumen, literasi keuangan, dan Fintech)</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen.	Variabel, objek dan metode penelitian
10.	Mbate, Windjiarto, Halawa & Sinaga, 2023 “ <i>Understanding The Impact Of Financial Technology In The Society 5.0 Era</i> ”	Hasil dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa <i>Fintech</i> adalah kekuatan pendorong inklusi keuangan yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dari sisi keuangan dan ekonomi nya. Selain itu, <i>Fintech</i> juga berpotensi dapat mengurangi kemiskinan	Variabel, objek dan metode penelitian

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan telaah pustaka yang sudah menjelaskan mengenai teori dan pengertian dari tiap variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah kerangka konseptual yang disajikan untuk menjelaskan alur dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah yang terjadi pada UMKM terkait dengan penerapan *financial technology*. Kemudian setelah memperoleh beberapa data dari sumber rujukan yang valid, peneliti merancang kerangka penelitian mengenai penerapan *financial technology* pada UMKM, yang dalam penelitian ini difokuskan pada UMKM Hejo Beverage. Hejo Beverage merupakan salah satu UMKM di Purwokerto yang menjadi objek dalam penelitian ini. Hejo memiliki ciri khas penjualan makanan dan minuman sehat. Tidak hanya itu, Hejo Beverage juga menjual berbagai macam makanan lainnya.

Setelah mengidentifikasi permasalahan dan menentukan fokus objek penelitian, tahap berikutnya adalah melakukan pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung pada UMKM Hejo Beverage yang telah menerapkan *fintech* pada usahanya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi dengan melihat arus kas (*cash flow*) atas adanya transaksi tunai dan transaksi dari *financial technology* pada laporan keuangan UMKM Hejo Beverage yang didukung dengan beberapa sumber referensi untuk mempermudah proses analisis.

Tahap berikutnya, setelah proses analisis dilakukan, data yang diperoleh akan diolah untuk dapat dilakukan pemaparan hasil dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan metode analisis data secara kualitatif sesuai dengan rencana penelitian yang telah ditentukan, didukung dengan studi literatur dan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) untuk memperkuat hasil analisis data. Hal tersebut, dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan *financial technology* dan dampaknya pada laporan keuangan UMKM Hejo Beverage. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman bagi pelaku UMKM, masyarakat umum serta dapat memberikan rekomendasi terkait perkembangan inovasi teknologi seperti *fintech* bagi UMKM di masa depan.